

**PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA**

**JURNAL**

Oleh

**SARAS ROHMAWATI  
Drs. Muncarno, M. Pd.  
Drs. Mugiadi, M. Pd.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATAKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA**

**Oleh**

**SARAS ROHMAWATI\*)  
Muncarno\*\*)   
Mugiadi\*\*\*)**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Guided Discovery Learning*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, aktivitas siswa siklus I “Cukup Aktif” menjadi “Aktif” pada siklus II. Afektif siswa siklus I “Cukup Percaya Diri” menjadi “Sangat Percaya Diri” di siklus II, psikomotor siswa siklus I “Cukup Terampil” menjadi “Terampil” pada siklus II, dan persentase ketuntasan kognitif siswa siklus I sebesar 50% menjadi 77,27% pada siklus II.

**Kata kunci:** aktivitas siswa, *guided discovery learning*, hasil belajar

Keterangan

- \*) Penulis (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)

**IMPLEMENTATION OF GUIDED DISCOVERY LEARNING METHOD  
TO INCREASE ACTIVITY AND STUDY RESULT  
OF STUDENTS**

**ABSTRACT**

**By**  
**SARAS ROHMAWATI**  
**Muncarno**  
**Mugiadi**

The aims of this research were to increase the activity and study result of students by implementation of guided discovery learning method. The method of the research was Classroom Action Reserach. The instrument of data collection used observation sheet and test. Technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result showed that the student activity in cycle I “Moderately Active” to be “Active” in cycle II. The result study of affective in cycle I “Quite Confident” to be “Very Confident” in cycle II, psychomotor in cycle I “Quite Skilled” to be “Skilled” in cycle II, and percentage of the cognitive completeness in cycle I 50% to be 77,27% in cycle II.

**Keywords:** activity, guided discovery learning, study result

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Saras Rohmawati

Nomor Pokok Mahasiswa : 101305384

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2014  
Peneliti,

**Saras Rohmawati**  
NPM 1013053084

MENGENAL, MENGENAL, MENGENAL,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Muncarno, M. Pd.**  
NIP19581213 198503 1 003

**Drs. Mugiadi, M. Pd.**  
NIP 19520511 197207 1 001

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk membantu manusia menjadi insan yang lebih baik. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud (2013: 216), dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Selain itu, hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo pada hari Jumat, 10 Januari 2014, diketahui bahwa masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pelaksanaan Kurikulum 2013 yang masih terdapat beberapa kendala dan masalah. Masalah yang pertama, guru masih mengalami kesulitan mengimplementasikan pembelajaran tematik. Di samping itu pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru belum optimal menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik. Siswa kurang mengoptimalkan peran teman dalam kelompoknya untuk berdiskusi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik masih cenderung pasif. Guru belum optimal mengatasi permasalahan siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, gagasan maupun jawabannya. Guru belum optimal membangun komunikasi antar siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif, dan guru belum optimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami pada saat pembelajaran. Hasil belajar siswa dari 22 siswa 64,55% atau 12 siswa masih belum mencapai KKM yaitu  $\geq 66$ .

Sehubungan dengan masalah tersebut, sesungguhnya suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah agar siswa termotivasi untuk dapat lebih aktif dan berpikir kreatif dalam menggali pengetahuannya sendiri dan memecahkan masalah sesuai dengan konsep yang dipelajari. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa adalah metode *guided discovery learning*.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penulis pada penelitian tindakan kelas ini mengambil judul: "Penerapan Metode *Guided Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014".

Menurut Hamalik (2005: 188) mengungkapkan bahwa *guided discovery* melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan *discovery*, sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang benar/tepat. Sejalan dengan uraian di atas, Hanafiah dan Cucu Suhana (2010: 77) mengungkapkan bahwa *guided discovery* yaitu pelaksanaan penemuan dilakukan atas petunjuk dari guru. Pembelajarannya dimulai dari guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada titik kesimpulan, kemudian siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakan.

Bertolak pada pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode *guided discovery* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencoba menemukan sendiri informasi maupun pengetahuan yang diharapkan dengan bimbingan dan petunjuk yang diberikan guru.

Menurut Suryosubroto (2009: 185), kelebihan metode penemuan adalah membantu siswa mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi, strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri, strategi ini berpusat pada anak, Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak. Sedangkan kelemahan metode penemuan menurut Suryosubroto (2009: 186) adalah dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental, kurang berhasil untuk mengajar kelas besar, mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional, mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang terlalu mementingkan memperoleh pengertian, dalam beberapa ilmu (misalnya IPA) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada, dan strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif

Menurut Bruner (Winataputra, 2008: 3.19), tahap-tahap penerapan belajar penemuan, yaitu; (1) stimulus (pemberian perangsang/stimuli), (2) *problem statement* (mengidentifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) verifikasi, dan (6) generalisasi.

Pendapat Dave Meier (Rusman, 2012: 389) yang mengemukakan bahwa belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Sementara itu Kunandar (2011: 277), aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap dalam seluruh aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang diperoleh melalui interaksi antar individu dan antara individu dengan lingkungannya. Adapun indikator aktivitas yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah (1) berperan aktif merese teks

bacaan, (2) ikut serta dalam pengajuan soal, (3) antusias dalam menjawab soal yang diberikan temannya, (4) menyampaikan pendapat di depan teman-temannya, (5) mengikuti semua tahapan pembelajaran menggunakan metode *guided discovery learning*, (6) bekerja sama dalam diskusi, (7) tidak mengganggu teman, dan (8) menyimpulkan pembelajaran.

Menurut Nashar (2004: 77) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Lebih lanjut, menurut Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar mengarah pada tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun indikator hasil belajar pada ranah kognitif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai tes tertulis siswa. Indikator ranah afektif pada sikap percaya diri adalah (1) berani menjelaskan di depan kelas, (2) berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan, (3) menjawab pertanyaan guru tanpa ragu-ragu, (4) mampu menjawab pertanyaan guru dengan cepat, dan (5) tidak mudah putus asa/pantang menyerah. Sedangkan, indikator hasil belajar pada ranah psikomotor adalah (1) menulis dengan tulisan yang jelas dan rapih, (2) mengangkat tangan sebelum mengomentari pendapat dan menyampaikan ide/gagasan, (3) mencari fakta-fakta untuk menemukan jawaban dari pengamatan gambar yang disediakan, dan (4) berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia antar siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research*, dengan mengadopsi dari Arikunto (2007: 16). Penelitian dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nunggalrejo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 6 bulan dihitung dari bulan Januari sampai Juni 2014. Subjek penelitian tindakan kelas adalah guru dan siswa kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo dengan jumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berpakinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 17, 19, dan 22 Maret 2014, terdiri dari 3 pertemuan dengan tema "Cita-citaku". Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu a) Stimulus: (1) guru

menerangkan materi secara singkat; (2) guru memberikan stimuli kepada siswa berupa pertanyaan, menganjurkan siswa untuk melakukan pengamatan, percobaan maupun membaca teks bacaan. b) *Problem statement*: (1) guru meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah yang mereka temukan; (2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. c) *Data collection*: (1) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang mendukung hipotesis mereka; (2) siswa mengumpulkan informasi baik dari teman satu kelompok maupun buku yang relevan yang dapat mendukung hipotesis mereka. d) *Data processing*: (1) guru meminta siswa untuk mengolah data yang diperoleh siswa; (2) siswa mengolah data tersebut dengan berdiskusi dengan kelompok masing-masing. e) *Verifikasi*: (1) guru meminta setiap kelompok mengkomunikasikan hasil pengolahan data mereka; (2) dalam kegiatan ini setiap kelompok dengan bimbingan guru melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis atau hasil pengolahan data mereka; (3) guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan memberikan komentar mereka. f) *Generalisasi*: (1) guru melakukan konfirmasi kembali kepada siswa melalui pertanyaan; (2) para siswa dengan arahan dan bimbingan dari guru melakukan penarikan kesimpulan mengenai temuan mereka.

Hasil penelitian siklus I diawali dengan perolehan nilai kinerja guru sebesar 59,99 dengan kategori “Cukup Baik” sehingga berpengaruh terhadap nilai siswa aktif secara klasikal siklus I sebesar 59,09 dengan kualifikasi “Cukup Aktif”. Selanjutnya, nilai secara klasikal pada hasil belajar siswa berupa sikap sosial percaya dirisebesar 63,63 dengan kategori “Cukup Percaya Diri”, nilai secara klasikal pada hasil belajar berupa keterampilan siswa sebesar 63,63 dengan kategori “Cukup Terampil”, dan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 50%.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 1, 3, dan 7 April 2014, yang juga terdiri dari tiga pertemuan dengan tema “Cita-citaku”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus II, masih sama dengan siklus sebelumnya yaitu a) *Stimulus*: (1) guru menerangkan materi secara singkat; (2) guru memberikan stimuli kepada siswa berupa pertanyaan, menganjurkan siswa untuk melakukan pengamatan, percobaan maupun membaca teks bacaan. b) *Problem statement*: (1) guru meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah yang mereka temukan; (2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. c) *Data collection*: (1) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang mendukung hipotesis mereka; (2) siswa mengumpulkan informasi baik dari teman satu kelompok maupun buku yang relevan yang dapat mendukung hipotesis mereka. d) *Data processing*: (1) guru meminta siswa untuk mengolah data yang diperoleh siswa; (2) siswa mengolah data tersebut dengan berdiskusi dengan kelompok masing-masing. e) *Verifikasi*: (1) guru meminta setiap kelompok mengkomunikasikan hasil pengolahan data mereka; (2) dalam kegiatan ini setiap kelompok dengan bimbingan guru melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis atau hasil pengolahan data mereka; (3) guru meminta kelompok lain

untuk memperhatikan dan memberikan komentar mereka. f) Generalisasi: (1) guru melakukan konfirmasi kembali kepada siswa melalui pertanyaan; (2) para siswa dengan arahan dan bimbingan dari guru melakukan penarikan kesimpulan mengenai temuan mereka.

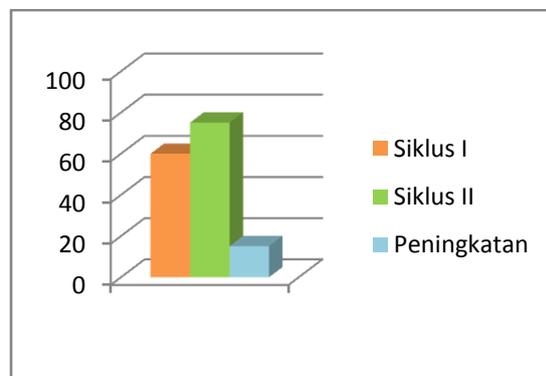
Hasil penelitian siklus II diawali dengan perolehan nilai kinerja guru sebesar 75,1 dengan kategori “Baik” sehingga berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap nilai siswa aktif secara klasikal siklus II sebesar 77,27 dengan kualifikasi “Aktif”. Selanjutnya, nilai secara klasikal pada hasil belajar siswa berupa sikap sosial percaya diri sebesar 81,81 dengan kategori “Sangat Percaya Diri”, nilai secara klasikal pada hasil belajar berupa keterampilan siswa sebesar 77,27 dengan kategori “Terampil”, dan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal mencapai 77,27%.

Rekapitulasi terhadap hasil penelitian pada siklus I dan II yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Guru

No	Siklus ke	Nilai Kinerja Guru Secara Klasikal	Kategori	Peningkatan
1	I	59,99	Cukup Baik	15,11
2	II	75,1	Baik	

Peningkatan nilai kinerja guru pada Tabel 1 dapat juga ditunjukkan dalam grafik di bawah ini.



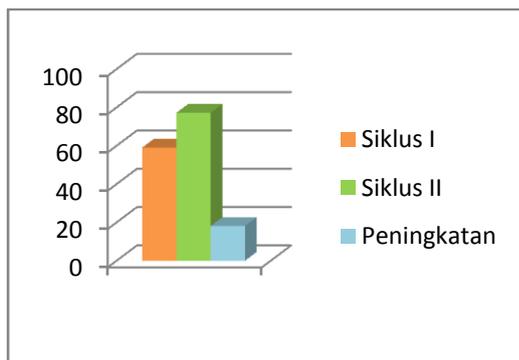
Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Guru

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.

No	Siklus ke	Nilai Aktivitas Siswa Secara Klasikal	Kategori	Peningkatan
1	I	59,09	Cukup Aktif	18,18
2	II	77,27	Aktif	

Peningkatan aktivitas siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



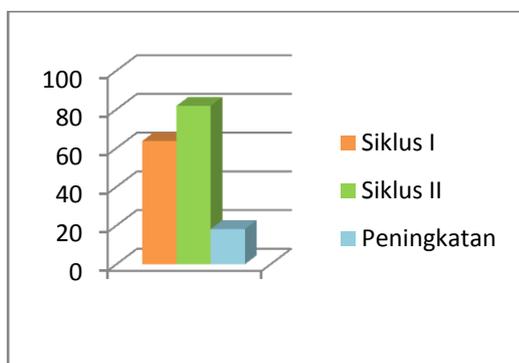
Gambar 2 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.

Peningkatan nilai sikap sosial khususnya pada sikap percaya diri siswa juga mengalami peningkatan secara klasikal. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Afektif.

No	Siklus ke	Nilai Hasil Belajar Afektif Secara Klasikal	Kategori	Peningkatan
1	I	63,63	Cukup Percaya Diri	18,18
2	II	81,81	Sangat Percaya Diri	

Peningkatan nilai sikap siswa secara klasikal juga dapat digambarkan melalui grafik berikut.



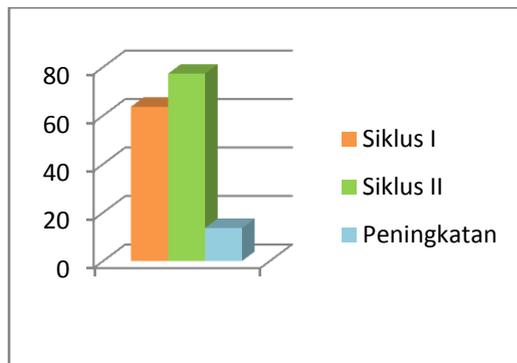
Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Afektif.

Rekapitulasi nilai keterampilan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor.

No	Siklus Ke	Nilai Hasil Belajar Psikomotor Secara Klasikal	Kategori	Peningkatan
1	I	63,63	Cukup Terampil	13,64
2	II	77,27	Terampil	

Peningkatan nilai keterampilan siswa juga dapat dilihat pada gambar berikut.



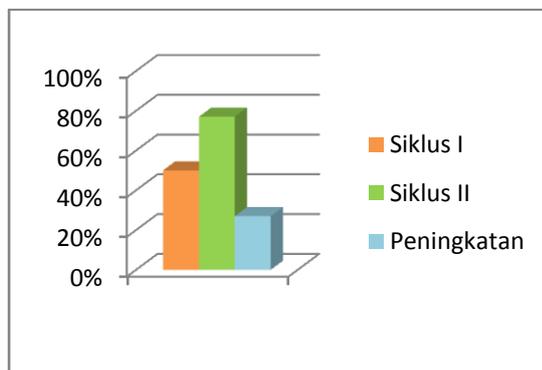
Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor.

Rekapitulasi peningkatan persentase ketuntasan siswa secara klasikal mengenai hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Kognitif Siswa Secara Klasikal

No	Siklus ke	Persentase Ketuntasan Klasikal	Peningkatan
1	I	50%	27,27%
2	II	77,27%	

Peningkatan persentase ketuntasan siswa juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5 Grafik Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Kognitif Siswa Secara Klasikal

## PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas adalah kinerja guru dalam melaksanakan langkah-langkah perbaikan yang menerapkan metode *Guided Discovery Learning* dan *Scientific*. Dalam kaitannya dengan kinerja guru menurut Wina Sanjaya (Susanto, 2013: 32) mengemukakan

bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat berdampak terhadap persentase aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data pada siklus I nilai siswa aktif secara klasikal masih dalam kualifikasi “cukup aktif”. Sebagaimana indikator aspek dalam aktivitas siswa yang diamati masih belum optimal. Begitu juga hasil belajar afektif siswa pada siklus ini masih dalam kategori “cukup percaya diri”. Adapun afektif yang diamati adalah sikap percaya diri. Siswa belum terbiasa menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan tanpa ragu-ragu. Selain itu, hasil belajar psikomotor atau keterampilan siswa juga masih dalam kategori “cukup terampil”. Keterampilan yang diamati terdiri dari indikator menulis dengan tulisan yang jelas dan rapi, mengangkat tangan sebelum menyampaikan pendapat, mencari tahu jawaban atas soal atau pertanyaan, dan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil tes formatif, persentase ketuntasan klasikal masih rendah sebesar 50%. Siswa masih kurang memahami soal yang dikerjakan dan masih kurang teliti mengerjakan soal.

Analisis data pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Nilai siswa aktif secara klasikal meningkat menjadi kualifikasi “aktif”. Indikator untuk aktivitas siswa sudah muncul dengan kondusif dalam serangkaian kegiatan dalam pembelajaran. Hasil belajar afektif siswa meningkat menjadi kategori “sangat percaya diri”. Sikap percaya diri siswa mulai membudaya dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Siswa sudah berani menjelaskan di depan kelas, berpendapat, menjawab pertanyaan dengan cepat dan tanpa ragu-ragu serta tidak mudah putus asa. Hal tersebut mempengaruhi keterampilan siswa yang juga meningkat menjadi kategori “terampil”. Indikator menulis dengan tulisan yang jelas dan rapi, mengangkat tangan sebelum menyampaikan pendapat, mencari tahu jawaban atas soal atau pertanyaan, dan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia diterapkan siswa dengan baik. Sehingga persentase ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 77,27%.

Oleh karena hasil penelitian pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti, maka perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode *guided discovery learning* ini selesai pada siklus II.

Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa penggunaan metode *guided discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *guided discovery learning* dalam pembelajaran tematik, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai siswa yang aktif secara klasikal pada siklus I sebesar 59,09 (cukup aktif) dan pada siklus II sebesar 77,27 (aktif). Nilai secara klasikal pada hasil belajar afektif siswa dari 63,63 dengan kategori

“Cukup Percaya Diri” pada siklus I menjadi 81,81 dengan kategori “Sangat Percaya Diri” pada siklus II. Hasil belajar keterampilan siswa juga mengalami peningkatan, nilai secara klasikal 63,63 dengan kategori “Cukup Terampil” pada siklus I menjadi 77,27 dengan kategori “Terampil” pada siklus II dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa siklus I sebesar 50% menjadi 77,27% di siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu Sahana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2013. *Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Winataputra, Udin. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.